PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI JASA DAGANG PRODUK MEUBLER DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA

(Skripsi)

Oleh

DEWI ANGGRAINI

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017

ABSTRAK

Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Jasa Dagang Produk Meubler Di Kotabumi Lampung Utara

Oleh

Dewi Anggraini

Dalam usaha menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah termasuk industri jasa dagang produk meubler serta untuk mengatasi pengangguran terdapat persoalan yang harus dipecahkan, salah satunya yaitu tentang permintaan akan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel upah, harga bahan baku, modal operasioal, investasi tetap dan harga output terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menghitung dan menganalisa seberapa besar pengaruh upah, harga bahan baku, investasi tetap dan harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh hasil bahwa variabel tersebut secara bersama- sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja sebesar 70,42% dan sisanya 29,58% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan, harga bahan baku dan investasi tetap berpengaruh negatif dan signifikan, serta modal operasional dan harga output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.

Kata Kunci : Harga Bahan Baku, Harga Output, Industri Jasa Dagang Produk Meubler, Investasi Tetap, Modal Operasional, Upah

ABSTRACT

LABOUR ABSORBTION IN SERVICE INDUSTRIES OF MEUBLER PRODUCTS IN KOTABUMI NORTH LAMPUNG

In a effert to grow and develop the small and medium industries including the trading service industries of meubler products, and the overcome the unemployment, there are problems that have to be solved. One of them is about the demand of workers. The purpose of this research is to know the influence of salary, raw materials price, operational capital, fixed investment, and output price variables to the absorbtion of workers. This research uses the double linear regression analysis, to complete and analize how much the influence of salary, raw material price, fixed investment, and output price to the absorbtion of workers on the trading service industries of meubler product in Kotabumi North Lampung. The estimation result yields that those variables affect simultaneously to the demand of workers about 70,42% and the rest 29,58% are affected by other variables outside this research. This research also abtains the result that salary variable affect, negatively and significantly, the operational capital and output price affect positively industries of meubler products in Kotabumi North Lampung.

Keywords : fixed investment, operational capital, raw material price, salary, Trading service industries of meubler products, output price

PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI JASA DAGANG PRODUK MEUBLER DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA

Oleh

DEWI ANGGRAINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI JASA DAGANG PRODUK MEUBLER DI KOTABUMI LAMPUNG UTARA**
Nama Mahasiswa	:	Dewi Anggraini
No. Pokok Mahasiswa	:	**1211021035**
Jurusan	:	Ekonomi Pembangunan
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Muhiddin Sirat, S.E., M.Si.
NIP 19580102 198903 1 003

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Muhiddin Sirat, S.E., M.Si.** .....

   Penguji I : **Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.** .....

   Penguji II : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011

/

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Januari 2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi sesuai peraturan yang berlaku"

Bandar Lampung, 11 Januari 2017

Penulis

Dewi Anggraini

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Talang Baru pada tanggal 15 Juni 1994, sebagai anak kedua dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Sanusi dan Ibu Aslamiah.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 02 Kemala Raja Kecamatan Tanjung Raja pada tahun 2000 dan dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Abung Tengah diselesaikan pada tahun 2009 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kibang diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan. Pada awal tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk Allah SWT. Sebagai rasa syukur atas ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik

Alhamdulillahirabbil' alamiin

Untuk Kedua Orangtuaku tercinta, terima kasih atas doa dan dukungan yang selama ini diberikan untuk kelancaran skripsi ini.

Kakak dan ponakanku yang luar biasa, Yuk Loli, Dek Aulia terima kasih atas doa dan dukungannya.

Dosen - dosen serta sahabat-sahabat terbaik yang turut memberikan arahan, dukungan, juga doa yang menambahkan semangat atas selesainya skripsi ini.

Almamater tercinta. Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Terima Kasih

MOTTO

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas"

(QS: Az- Zumar: 10)

"Mengakui kekurangan diri adalah tangga buat mencapai cita-cita, berusaha terus mengisi kekurangan adalah keberanian luar biasa"

(Prof. Dr. Hamka)

"Jika kita mampu bersabar dan tawakal maka semua ujian akan segera terlewati"

(Dewi Anggraini)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul *"Penyerapan Tenaga Kerja Pada Indsutri Jasa Dagang Produk Meubler Di Kotabumi Lampung Utara"* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, SE.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Nairobi, SE.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan;
3. Ibu Emi Maimunah, SE., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Muhiddin Sirat, SE.,M.Si., selaku Pembimbing Skripsi atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. selaku penguji I atas kesediannya membimbing dan memberikan kritik serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Emi Maimunah, S.E,.M.Si. selaku penguji II atas kesediannya membimbing dan memberikan kritik serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak MA. Irsan Dalimunthe, SE. selaku Pembimbing Akademik atas kesediaanya untuk memberikan kritik dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis , yang telah memberikan ilmu dan pelajaran dengan baik.
9. Orangtuaku tercinta Abah dan Umak yang tidak pernah lelah mendoakan memberikan semangat,dukungan serta motivasi , berusaha dengan segenap daya upaya serta kesabaran untuk terciptanya keberhasilan masa depanku, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada Abah dan Umak.
10. Kakakku tercinta Lolitasari serta Ponakanku tersayang Aulia Zaskia Putri terima kasih telah memberikan do'a, dukungan dan motivasinya selama ini.
11. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku atas doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terbaikku yang berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai akhir. Elvera Aulia, Kadek Sianti, Viola Carera. Terima kasih untuk segalanya. percayalah segala usaha yang telah kita lakukan kelak akan berbuah manis.
13. Keluarga kosan griya 99 , nita, indah, titi, bapel, komang, desak, cemblek, vita, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang kalian berikan.

14. Teman-temanku Ekonomi Pembangunan 2012. Siti Romsiah, Emia Sri Kirana, Richa syusanti, Dwi Sarasati, Dwi Kurniasari, Nuryani, Rini Novia N, Epsi trismelia, Renica Selvia, dan lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Terima kasih untuk kepeduliannya serta dukungannya selama ini. Semoga kedepannya kita akan selalu sukses amiin.
15. Arif himawan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Keluarga besar KKN dea, kiki, tiara, atikah, febriko dan josua terima kasih atas semangat yang kalian berikan .
17. Ibu Yati, dan Mas Very, Mas Ma'aruf terima kasih telah membantu dalam proses kelancaran skripsi ini.
18. Beberapa pihak yang telah memberikan konstribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima Kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung,

Penulis,

Dewi Anggraini

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
DAFTAR LAMPIRAN v

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian..... 7
D. Manfaat Penelitian..... 7
E. Kerangka Pemikiran 8
F. Hipotesis 10
G. Sistematika Penulisan..... 12

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri..... 13
   1. Pengertian Industri..... 13
   2. Industri Kecil 13
B. Tenaga Kerja 15
   1. Pengertian Tenaga Kerja 15
   2. Pengertian Angkatan Kerja..... 16
   3. Kesempatan Kerja 17
   4. Penyerapan Tenaga Kerja..... 18
C. Konsep Permintaan Tenaga Kerja 19
D. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja 22
E. Konsep Produksi, Modal Tenaga Kerja, dan Investasi Tetap 24
   1. Konsep Produksi..... 24

2. Modal Tenaga Kerja 25
3. Investasi Tetap 26
F. Teori Dualitas dan Permintaan Faktor Produksi (Tenaga Kerja 28
G. Penelitian Terdahulu 31

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data 34
B. Metode Pengumpulan Data 34
C. Variabel Penelitian 36
D. Model Analisis Data 38

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis dan Statistik 45
1. Analisis Regresi Linier Berganda 49
2. Uji Asumsi Klasik 55
3. Uji Hipotesis 58
B. Pembahasan 63
C. Implikasi 65

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Banyaknya Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Yang Terdaftar Menurut Jenis Usaha Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2013 …….4
2. Daftar Nama Perusahaan/Industri dan Alamat Perusahaan/Industri.....35
3. Rata-Rata dan Jumlah Tenaga Kerja..... 45
4. Rata-Rata Upah Jumlah Tenaga Kerja.....46
5. Rata-Rata Jumlah dan Harga Bahan Baku.....46
6. Rata-Rata Modal Operasional.....47
7. Nilai Investasi Tetap 48
8. Rata-Rata Jumlah dan Harga Output 49
9. Hasil Regresi Linier Berganda.....50
10. Hasil Uji Multikolinieritas.....55
11. Hasil Uji Heterokedastisitas 56
12. Hasil Uji Autokolinieritas.....58
13. Hasil Uji T 58
14. Hasil Uji F 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pemikiran 10
2. Kurva Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang 21
3. Hasil Uji Normalitas 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner) Penelitian..... L1
2. Data Upah Dan Tenaga Kerja L2
3. Data Harga Bahan Baku..... L3
4. Data Modal Operasional L4
5. Data Investasi Tetap..... L5
6. Data Harga Output L6
7. Uji Regresi Linier Berganda L7
8. Uji Multikolinieritas..... L8
9. Uji Heterokedastisitas L9
10. Uji Normalitas..... L10
11. Uji Autokolinieritas L11

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 2003 telah membawa dampak yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat, dampak dari krisis sangat terasa pada ekonomi rakyat pedesaan yang sampai saat ini belum sepenuhnya pulih. Dampak yang sangat terlihat adalah yang terjadi pada desa yang merupakan desa industri yaitu desa yang penduduknya bekerja pada sektor kerajinan dan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi (Jefta Leibo, 1995)

Usaha kecil menengah mempunyai peranan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi, Penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa, serta penanggulangan kemiskinan. Selain itu juga, usaha kecil menengah juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Pada perkembangan pada industri kecil dan rumah tangga yang menyerap banyak tenaga kerja, umumnya menjadikan usaha industri kecil lebih intensif menggunakan sumber daya lokal, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di daerahnya.

Sisi kebijakan pemerintah, industri kecil perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian angkatan kerja namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga juga berfungsi sebagai strategi mempertahankan hidup di tengah krisis ekonomi. Perkembangan industri kecil menggunakan sumber daya lokal akan membantu menciptakan kesempatan kerja (*job creation*), khususnya bagi angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan kurang mempunyai keahlian dan keterampilan. Proses pembangunan sering sekali dikaitkan dengan industrilisasi.

Proses pembangunan dan industrilisasi merupakan satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Menurut Arsyad (1997 : 68) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini mampu dapat memimpin sektor-sektor lainnya dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan dan kesejahteraan. Produk-produk industrial selalu memiliki nilai tukar yang tinggi dibandingkan dengan sektor-sektorlainnya sehingga lebih menguntungkan. Hal itu karena produk-produk industrial memiliki beragam variasi produk yang memberikan manfaat marginalyang tinggi kepada pemakainya. Kedudukan industri ditengah-tengah kehidupan masyarakat telah mendapat tempat yang mantap, banyak yang meyerap tenaga kerja, mampu berdampingan dengan perusahaan besar dan ikut memperlancar kegiatan perekonomian juga kesejahteraan hidup tenaga kerja.

Secara teoritis keterkaitan yang tercipta karena kerja sama atau hubungan antara perusahaan kecil dengan skala sedang dan besar, industri kecil dapat berperan sebagai penunjang penting dari industri sedang dan besar terutama sebagai pemasok berbagai komponen yang diperlukan pada perusahaan sedang dan besar dan hal ini sangat mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja (Thee Kian Wie 1988 dalam Priyono). Menunjukan bahwa karena usaha pertanian inilah maka sektor industri kecil dan kerajinan rakyat pedesaan dapat tumbuh dan berkembang. Namun pada saat ini dapat dikatakan, kenyataan yang justru menampakkan prospek tumbuh dan berkembangnya industri kecil ditingkat lokal yang pada mulanya hanyalah kegiatan sampingan, namun dalam proses selanjutnya semakin mampu berkembang dan mampu menciptakan kekuatan bertahan secara permanen.

Bukti bukti nyata menunjukkan bahwa krisis ekonomi, sektor industri kecil telah berkembang lebih baik dari pada industri besar (Kuncoro 2008). Besarnya perkembangan industri di Kotabumi Lampung Utara baik industri kecil, menengah maupun industri besar perlu di awasi dan di arahkan perkembangannya dengan suatu perencanaan dan pengalokasian kegiatan industri. Pengembangan tersebut dimaksudkan agar kegiatan industri atau kawasan industri di masa datang tidak menimbulkan masalah- masalah baik di segi tata ruang, sosial ekonomi maupun terhadap lingkungan.

Didirkannya beberapa indsutri jasa dagang di daerah tersebut, maka dengan kata lain masyarakat mampu mengurangi jumlah pengangguran khususnya yang ada didaerah Kotabumi dengan cara mempekerjakan masyarakat yang berpendidikan kurang serta memiliki keahlian yang tidak setara di industri jasa yang ada, namun untuk dapat

berkembang industri harus mempunyai keunggulan produk sehingga dapat memenangkan persaingan.

Tabel 1. Banyaknya unit usaha dan tenaga kerja yang terdaftar menurut jenis usaha di kabupaten lampung utara tahun 2013

No (1)	Jenis usaha (2)	Jumlah perusahaan (3)	Tenagakerja (4)
1	PT/PC	114	214
2	Perusahaan		
	- Industri Besar	-	-
	- Industri Sedang	17	1143
	- Industri Kecil	99	1441
	- Kerajinan Rumah Tangga	*	*
3	Hotel	4	8
4	Penginapan	2	4
5	Rumah Makan	19	38
6	Pertokoan		
	- Kelontongan	32	64
	- Hasil Bumi	30	60
	- Kue	2	4
	- Sepatu	3	6
	- Meubelair	27	114
	- Alat Rumah Tangga	3	7
	- Alat Bangunan	18	38
	- Sepeda	3	8
	- Elektronik	1	3
7	Sub Dealer Motor	8	20
8	Penjahit Pakaian	90	201
9	Panglong	5	15
10	Foto Studio	3	6
11	Perbengkelan	126	250
12	Reparasi Tv/Radio	**	**
13	Reparasi Jam	2	4

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lampung Utara

Pada Tabel 1. menunjukkan di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara jumlah golongan industri yang memiliki banyak jumlah perusahaan/industri adalah industri kecil yaitu sebanyak 99 unit usaha golongan industri kecil dan merupakan industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 1.441 orang, industri

sedang sebanyak 17 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 1.143 orang, dibandingkan dengan golongan industri lainnya, golongan industri kecil inilah yang cukup berperan terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya di daerah Kotabumi Lampung Utara. Berdasarkan tabel yang sudah di jelaskan bahwa Kabupaten Lampung Utara masih sangat sedikit sektor industri nya dibandingkan dengan daerah lain , dikarenakan modal yang terbatas serta kurangnya dukungan dari pemerintah itu sendiri untuk tetap meningkatkan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan bahwa daerah Kotabumi terdapat industri jasa dagang produk meubler yang sangat beragam dan bersaing, beragamnya industri jasa dagang produk meubler ini akan memberikan dampak pada nilai jual serta tenaga kerja yang ada, dengan begitu penulis akan meneliti produk meubler di Kotabumi dengan ragam yang sama dan banyak diminati oleh konsumen yaitu produk meubler kayu jati. Dibandingkan dengan jenis produk meubler lainya kayu jati ini memiliki keunggulan tersendiri dan memiliki nilai jual yang tinggi karena bersifat awet dan tahan lama sehingga masyarakat lebih dominan memilih menggunakan produk meubler kayu jati.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti akan mengambil objek industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara. Alasan peneliti mengambil objek penelitian industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara adalah yang pertama, tempat objek penelitian ini mudah di jangkau sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan penelitian dan akan semakin efisien. Selanjutnya, karena di daerah Kotabumi memiliki banyak industri jasa dagang produk meubler dan terdapat persaingan yang ketat pada industri di daerah Kotabumi, sehingga peneliti ingin melihat apakah dengan banyaknya

industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Maka peneliti akan mengangkat judul penelitian ini dengan**" Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Jasa Dagang Produk Meubler Di Kotabumi Lampung Utara"**

B. Rumusan Masalah

Industri kecil merupakan sektor industri yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Hal ini terjadi pada Kotabumi Lampung Utara di mana industri jasa dagang khususnya jasa dagang produk meubler berkembang dengan baik, dalam meningkatkan daya serapnya terhadap tenaga kerja. Industri jasa dagang produk meubler ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, upah, harga bahan baku, modal operasional, investasi tetap, dan harga output. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara?
2. Bagaimana pengaruh harga bahan baku utama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara?
3. Bagaimana pengaruh modal operasional terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara?
4. Bagaimana pengaruh nilai investasi tetap terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara?
5. Bagaimana pengaruh harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara?

6. Bagaimanakah pengaruh variabel upah, harga bahan baku , modal operasional, investasi tetap, dan harga output secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara
2. Untuk mengetahui pengaruh harga bahan baku terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lapung Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh modal operasional terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara
4. Untuk mengetahui pengaruh harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara
5. Untuk mengetahui pengaruh investasi tetap terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel upah, harga bahan baku , modal operasional, investasi tetap, dan harga output secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

2. Bagi pemerintah maupun lembaga atau instansi terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengembangan industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Salah satu tujuan dari pembangunan industri yaitu untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya hasil dan budi daya serta memperlihatkan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (UU Perindustrian No 5, 1998:53). Industri yang ada di Kotabumi Lampung Utara ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Menurut teori dualitas yang telah di jelaskan, bahwa pendekatan dualitas akan sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk spesifikasi variabel dengan tujuan untuk maksimisasi pendapatan bersih (keuntungan) perusahaan.

Penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut dipengaruhi oleh upah, harga bahan baku,modal operasional, investasi tetap dan, harga output. Upah yang meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan para pengusaha akan berupaya untuk menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Begitupula jika tingkat harga bahan baku meningkat maka dari pihak industri/perusahaan akan mengurangi tenaga kerja dan jumlah kuantitas

output/barang produksi untuk menekan biaya produksi, sebaliknya jika harga bahan baku menurun maka industri/perusahaan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja untuk meningkatkan jumlah kuantitas output/barang produksi yang dihasilkan. Jika modal operasional meningkat maka secara langsung barang yang akan dihasilkan juga bertambah, sebaliknya jika modal menurun maka barang yang akan dihasilkan juga berkurang,

Selanjutnya jika output/barang produksi yang dihasilkan naik maka masyarakat sebagai konsumen akan menurunkan permintaan akan output/barang produksi yang menyebabkan kuantitas barang yang dihasilkan oleh industri/perusahaan menurun dan tenaga kerja juga pun menurun, sebaliknya jika harga output/barang produksi yang dihasilkan menurun maka masyarakat sebagai konsumen akan meningkat akan permintaan output/barang produksi yang dihasilkan, menyebabkan industri/perusahaan akan meningkatkan jumlah ouput/barang produksi yang dihasilkan dan meningkatkan pula penyerapan tenaga kerja. Jika nilai investasi tetap pada industri/perusahaan maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja, sebaliknya jika nilai investasi tetap meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:

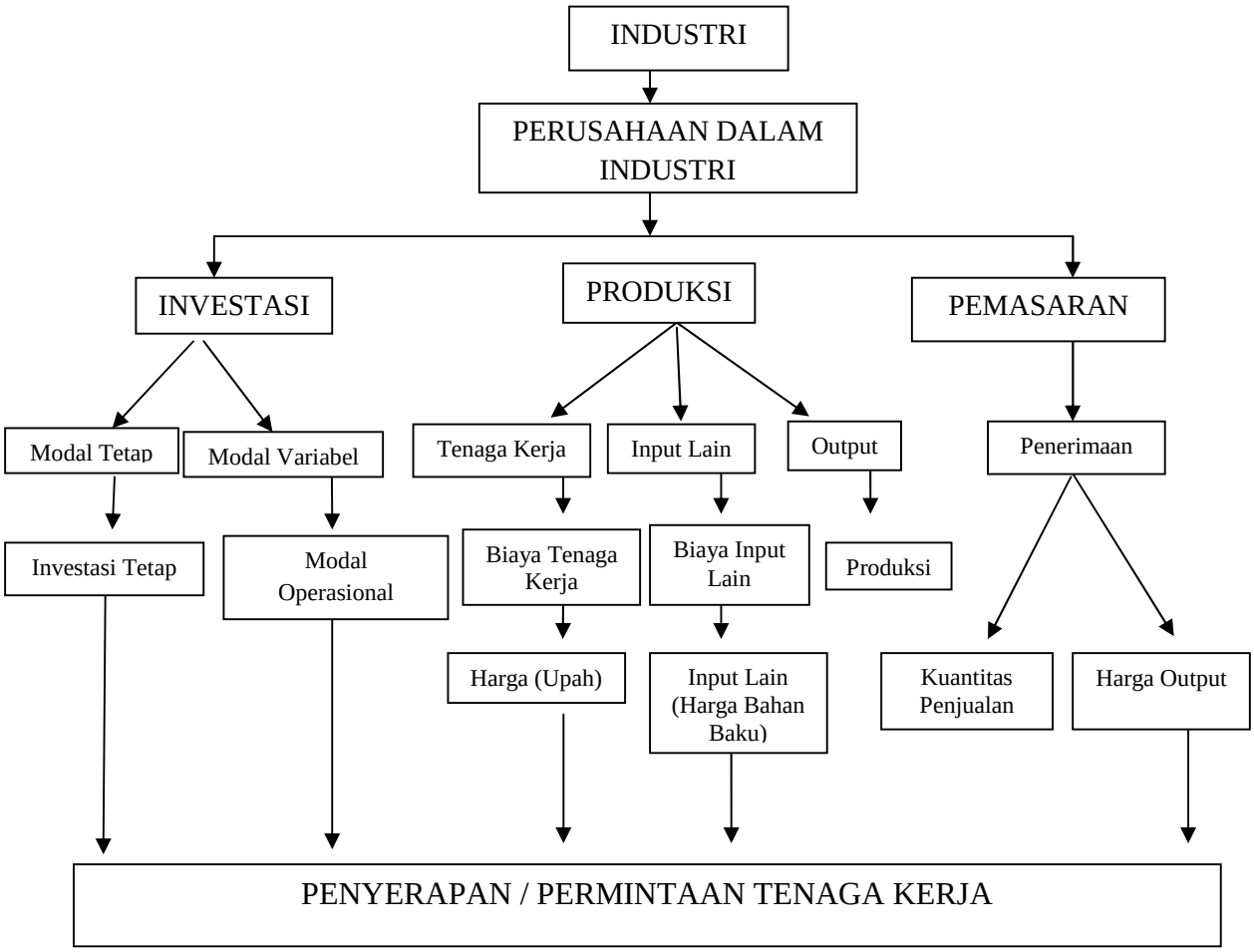

Gambar 1. Kerangka pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.
2. Diduga harga bahan baku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.
3. Diduga modal operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.
4. Diduga harga investasi tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.
5. Diduga harga output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.
6. Diduga upah, harga bahan baku, modal operasional, harga output dan investasi tetap berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab yaitu :

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, permasalahan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan pustaka yang berisiskan teori yang berkaitan dengan penelitian

Bab III Metode penelitian yang berisikan tentang bahan dan metode yang dipakai dalam penelitian

Bab IV Hasil dan pembahasan

Bab V Simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri

1. Pengertian industri

Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perekayasaan industri. Industri juga merupakan kegiatan yang mengubah bentuk, baik secara mekanis maupun secara kimiawi, dari bahan organik dan anorganik, baik berupa bahan mentah ataupun setengah jadi sehingga menjadi produk yang lebih tinggi mutunya, dimana proses perubahan tersebut bisa dilakukan di pabrik atau rumah tangga dengan mesin atau alat yang digerakkan oleh mesin penggerak atau alat yang sejenisnya dan hasilnya terutama untuk dijual atau dipakai sendiri untuk memenuhi kebutuhan. (Luthan,1995: 25).

2. Industri Kecil

Pentingnya usaha skala kecil dan menengah dalam suatu perekonomian harus dapat dilihat lebih jauh sebagai manifestasi dari pasar bebas di suatu negara (Liyond, Technicon, 2004). Menurut Moolman (1993), secara umum diketahui

bahwa usaha kecil dan menengah mempunyai urutan yang sangat penting dalam suatu perekonomian dan hubungannya dengan karakteristik sosial, diantaranya:

a. Usaha kecil dan menengah dapat dilihat sebagai generator dari pembukaan kesempatan lapangan pekerjaan.
b. Usaha kecil dan menengah mempunyai sifat yang unik dalam ekstensinya, yang mendorong penemuan dan inovasi dari pelaku usahanya (enterpreuner).
c. Usaha kecil dan menengah mendukung secara dominan akan kebutuhan di masyarakat.
d. Usaha kecil dan menengah dapat membantu menciptakan kestabilan dan distribusi aktivitas ekonomi yang lebih merata serta kesempatan dalam perekonomian.
e. Usaha kecil dan menengah dapat dilihat sebagai pintu masuk menuju usaha / bisnis skala besar di dalam suatu perekonomian (Setiawan 2007).

Selama ini tidak ada definisi yang baku tentang usaha atau industri kecil. Beberapa institusi pemerintah memiliki presepsi yang berbeda tentang usaha atau industri kecil. Ada dua definisi usaha kecil yang dikenal di Indonesia. *Pertama*, definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah, dan bangunan dan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta. *Kedua*, menurut kategori Biro Pust Statistik (BPS), mengklasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerjanya yaitu :

a. Industri rumah tangga dan pekerja 1-4 orang; 1) industri kecil dengan pekerja 5-9 orang; 2) industri menengah dengan pekerja 20-99 orang; 3) industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih (Kuncoro 2000)

Berdasarkan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor. 256/MPP/Kep/7/97, industri kecil dibedakan atas dua yaitu :

1. Semua jenis industri dalam kelompok industri kecil dengan nilai investasi tetap perushaan seluruhnya sebesar Rp. 5.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, tidak wajib memperoleh tanda daftar industri kecil jika dikehendaki oleh perusahaan yang bersangkutan.
2. Semua jenis industri dalam kelompok industri kecil dengan nilai investasi tetap perusahaan seluruhnya sebesar Rp. 5.000.000,00 sampai dengan 20.000.000,00 tidak termsuk tanah dan bangunan tempat usaha dan wajib memperoleh tanda daftar industri

B. Tenaga Kerja

1. Pengertian tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksanaan dari pembangunan masyarakat pancasila. Tujuan terpenting dari pembangunan masyarakat tersebut adalah kesejahteraan rakyat termasuk tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai pelaksana pembangunan harus dijamin haknya, diatur kewajibannya dan dikembangkan daya gunanya. Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini, pembentukan tenaga kerja adalah untuk meningkatkan efektivitas kemampuan untuk melakukan pekerjaan itu. Simanjuntak (1985) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga dengan batasan umur 15 tahun- 65 tahun.

Istilah tenaga kerja selalu dikaitkan dengan jumlah para pekerja yang sebenarnya atau potensial yang tercakup dalam suatu penduduk. Tenaga kerja diukur menurut unit orang yang terdapat di dalamnya, dan bukan dari segi unit pekerjaan, karena kegiatan pekerjaan senantiasa mengalami perubahan yang kontinu, semua kegiatan tersebut harus dihitung pada suatu saat tertentu, dan sedapat mungkin menurut jangka waktu yang sama atau yang singkat (Barclay dikutip dari Jumriadi, 2010: 10)

2. Pengertian angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak akif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa dsb. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari atau mengharap pekerjaan juga termasuk dalam angkatan kerja. Bekerja adalah

mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam (Payaman J Simanjuntak, 2002) seperti :

1. Pekerjaan tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
2. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
3. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter atau tukang.

3. Kesempatan kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja dapat diukur dari jumlah orang yang bekerja pada suatu saat dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta jika terjadi permintaan akan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukan permintaan tenaga kerja (Soedarsono dalam Abdul Hasir, 2013: 25).

Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non-ekonomi masyarakat. Dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar maka

hal ini akan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebijaksanaan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, selain itu juga perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing (M. Taufik Zamrowi, 2007: 22).

4. Penyerapan tenaga kerja

Menurut Handoko (1985:10) penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan secara luas yakni menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Lapangan usaha yang tersedia tidak mampu menyerap tenaga kerja dalam kondisi yang siap pakai. Terkait dalam teori dualitas yang telah di jelaskan, bahwa pendekatan dualitas akan sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk spesifikasi variable dengan tujuan perusahaan untuk maksimisasi pendapatan bersih (keuntungan). Disinilah perlunya peranan pemerintah untuk mengatasi masalah kualitas tenaga kerja melalui pembangunan pendidikan, peningkatan kualitas tenaga kerja yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai IPTEK, serta pelatihan keterampilan dan wawasan yang sehingga mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan (Mulyadi, 2008).

Penyerapan tenaga kerja juga tidak lepas dari peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan untuk mendukung investasi tetap yang baik, standar pendapatan untuk kesejahteraan tenaga kerja dan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penduduk yang terserap, tersebar diberbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam penyerapan tenaga kerja.

C. Konsep Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Dengan kata lain, pertabambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* yaitu meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akan menimbulkan tambahaan terhadap tenaga kerja. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari upah yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah. Maka pengertian tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perushaan atau instansi tertentu. Biasanya akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor- faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil. (Sonny Sumarsono, 2003).

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya peoduksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut:

a. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya juga akan meningkatnya harga per unit yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikkan harga barang yaitu dengan mengurangi konsumsi atau behkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan karena turunnya pengaruh skala produksi yang disebut dengan efek skala produksi atau *scale efect product*.
b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang- barang modal lainnya tetap), maka pegusaha akan lebih suka dengan menggunakan teknologi padat karya melalui proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan barang modal seperti mesin dan lain- lain. Penurunan jumlah tenga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantia atau penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek subtitusi atau *substitution efect.*

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja:

a. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan akan hasil produksi dari perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya.

Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

b. Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual pe runit barang akan turun. Pada keadaan ini produsen cenderung akan meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar . Di samping itu permintaan akan tenaga kerja akan bertambah besar karena peningkatan kegiatan produksi.

Kurva permintaan juga menunjukkan hubungan antara jumlah kesempatan kerja yang akan digunakan oleh suatu perusahaan pada saat upah tenaga kerja berubah, dengan asumsi modal tidak berubah. Kurva permintaan tenaga kerja ditentukan oleh kurva nilai produk fisik marjinal karena nilai produk fisik marjinal tenaga kerja menurun pada saat lebih banyak pekerja yang disewa, maka penurunan tingkat upah akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

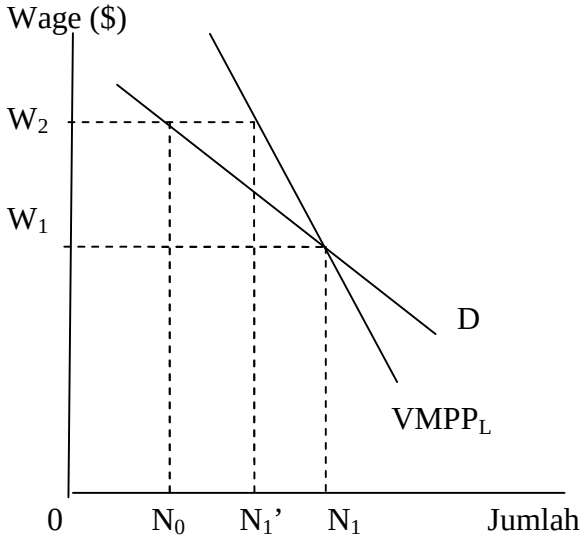

Sumber : Don Bellante and Mark Jackson, Ekonomi Ketenagakerjaan : 1990

Gambar 2. Kurva permintaan tenaga kerja jangka pendek dan jangka panjang

Kurva jangka pendek, faktor produksi modal dianggap tetap sebesar K_0. Dasar pengusaha untuk menambah atau mengurangi pekerja adalah dengan memperkirakan tambahan output yang diperoleh pengusaha sehubungan dengan penambahan seorang pekerja (*marginal physical product of labor*=MPP_L*)*. Selain itu, pengusaha perlu menghitung nilai dari produk fisik marjinal. Nilai produk fisik marjinal tenaga kerja *(value marginal physical product of labor*=$VMPP_L$) adalah tambahan penerimaan dalam dolar yang dihasilkan oleh tambahan pekerja, *ceteris paribus*. Nilai produk fisik marjinal tenaga kerja sama dengan produk fisik marjinal tenaga kerja dikalikan dengan harga output.

Sedangkan dalam jangka panjang, perubahan permintaan tenaga kerja merupakan pergeseran garis permintaan. *Pertama,* pergeseran ini disebabkan oleh pertambahan hasil produksi secara besar-besaran, peningkatan produktivitas kerja karyawan dan penggunaan teknologi baru. *Kedua*, pergeseran ini disebabkan oleh produktivitas kerja. *Ketiga,* pergeseran ini dikarenakan perubahan dalam metode produksi. Lihat kurva permintaan tenaga kerja jangka pendek dan jangka panjang diatas. Sebagai reaksi terhadap naiknya tingkat upah dari W_1 ke W_2, perusahaan dalan jangka pendek akan mengurangi penggunaan tenaga kerja dari N_1 ke N_1'. Dalam jangka panjang, sementara perusahaan menggantikan tenaga kerja dengan modal, perusahaan selanjutnya mengurangi tenga kerja sampai N_0.

D. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Elastisitas akan permintaan tenaga kerja di definisikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan tingkat upah sebanyak 1 persen

Secara umum di tuliskan dalam persamaan:

$$e = \frac{\Delta N / N}{\Delta W / W} \quad \text{.....(1.1)}$$

Dimana :

- **e** adalah elastisitas permintaan akan tenaga kerja,
- Δ N adalah perubahan jumlah pekerja yang terjadi
- N adalah jumlah yang bekerja mula-mula
- Δ W adalah tingkat upah yang sedang berlaku

Rumus (1.3) dapat ditulis dalam bentuk :

$$E = \frac{\Delta N}{\Delta W} \text{ x } \frac{W}{N} \quad \text{.....(1.2)}$$

atau bisa di tulis

$$¢_{SR} = \frac{\Delta E_{SR} / E_{SR}}{\Delta w / w} = \frac{\Delta E_{SR}}{\Delta w} . \frac{w}{E_{SR}} \quad \text{.....(1.3)}$$

Artinya bila tingkat upah naik, jumlah orang yang dipekerjakan menurun, dan sebaliknya. Jadi $\frac{\Delta N}{\Delta W}$ dalam persamaan (1.2) hubungannya negatif.

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor seperti pertanian, keuangan, perdagangan dan lain sebagainya. Tiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda.

Laju pertumbuhan yang berbeda tersebut mengakibatkan dua hal. *Pertama,* terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor.

Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Perbedaan laju pertumbuhan pendapatan regional dan kesempatan kerja tersebut, juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor untuk penyerapan tenaga kerja.

Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor yaitu:

a. Subsitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain. Misalnya modal
b. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan
c. Proporsi biaya tenaga kerja terhadap seluruh biaya produksi dan
d. Elastisitas penawaran dari faktor produksi pelengkap lainnya

E. Konsep Produksi, Modal Tenaga Kerja Dan Investasi Tetap

1. Konsep produksi

Pada umumnya ekonomi menggunakan fungsi produksi untuk menggambarkan hubungan antara input dan output. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi yang juga disebut sebagai output. (Sadono Sukirno, 2008 : 193)

Pengertian diatas dapat dipahami mengenai unsur-unsur dan Faktor-faktor produksi disini yang dimaksud adalah tanah, modal, tenaga kerja dan keahlian keusahawan dimana tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian perkaitan antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai adalah

perkaitan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Konsep produktivitas kerja dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi individu dan dimensi organisasi. Dimensi individu melihat produktivitas dalam kaitannya dengan karakteristik kepribadian individu yang muncul dalam bentuk sikap mental dan mengandung makna keinginan dan upaya individu yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan dimensi keorganisasian melihat produktivitas dalam kerangka hubungan teknis antara masukan (input) dan keluaran (output). Oleh karena itu dalam pandangan ini, terjadinya peningkatan produktivitas tidak hanya dilihat dari saspek kuantitas, tetapi juga dapat dilihat dari aspek kualitas.

Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah keseluhan jumlah barang yang dihasilkan di industri tersebut. (Sumarsono, 2003: 69-70). Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 1988: 35).

2. Modal tenaga kerja

Menurut ilmu ekonomi, istilah *capital* (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan

aliran pemikiran yang dianut. Secara historis konsep modal juga mengalami perubahan atau perkembangan. Istilah “modal” yang biasa dipergunakan pada abad ke-16 dan abad ke-17 menunjukkan pengertian kepada dua hal. *Pertama,* modal dalam pengertian persediaan uang yang digunakan untuk membeli barang yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan dalam perdagangan. *Kedua,* modal dengan maksud untuk menggambarkan persediaan yang berupa barang-barang. Oleh sebab itu maka istilah “modal” digunakan untuk kedua pengertian yaitu konsep keuangan dan konsep barang (Komaruddin, 1991).

John Stuart Mill dalam *Principle of Political Economy* (dalam Komaruddin, 1991) menggunakan istilah “modal” dalam pengertian: (1) barangbarang fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang lainnya, dan (2) sejumlah dana yang tersedia untuk menyewa tenaga kerja. Pada akhir abad ke-19, modal dalam pengertian barang-barang fisik yang digunakan dalam proses produksi ditinjau sebagai salah satu dari keempat faktor dasar dalam produksi. Contoh lainnya adalah tanah, tenaga kerja dan organisasi atau keusahawanan. Sekarang, “modal” sebagai suatu konsep ekonomi dipergunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Mubyarto (1989) memberikan definisi modal sebagai sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia. Kadangkadang modal dilihat dalam arti uang atau dalam arti keseluruhan nilai sumber-sumber ekonomi non-manusiawi termasuk tanah.

3. Investasi tetap

Investasi tetap adalah pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang akan menambah

kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi tetap pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana yang ada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi tetap dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Investasi tetap pada *financial assets*, dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lainnya

2. Investasi tetap pada *real assets*, diwujudkan dalam bentuk pembelian assets produktif, pendirian pabrik, pembukaan tambang, dan pembukaan perkebunan.

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi tetap

Berikut ini faktor-faktor yang memengaruhi investasi tetap.

1. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate of Return*) Faktor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Kondisi internal adalah tingkat efisiensi pada proses produksi dan distribusi, kualitas sumber daya manusia, maupun tingkat teknologi yang digunakan. Adapun kondisi eksternal adalah perkiraan tingkat produksi, pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional dan kebijakan pemerintah.
2. Tingkat Bunga : Faktor utama yang menentukan biaya investasi tetap adalah tingkat bunga pinjaman. Semakin tinggi tingkat bunga pinjaman maka biaya investasi tetap semakin mahal.

3. Ketersediaan Faktor-Faktor Produksi : Berbicara tentang produksi tidak lepas dari faktor produksi yang digunakan. Ketersediaan faktor produksi yang banyak dan mudah didapat akan menarik minat berinvestasi tetap. Misal: Indonesia memiliki penduduk yang besar (merupakan aset tenaga kerja dan pasar bagi produk yang dihasilkan) dan kekayaan alam yang banyak. Kondisi ini akan menarik minat investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
4. Peluang Pasar : Suatu keputusan investasi tetap tidak akan menguntungkan apabila tidak memiliki pasar. Semakin besar pasar bagi hasil produksi maka investasi tetap akan semakin menguntungkan.
5. Iklim Usaha yang Kondusif : Kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang mendukung iklim investasi tetap akan menarik minat investor. Misal: pemerintah memberikan kemudahan dalam perizinan usaha, perbaikan infrastruktur, dan sebagainya.
6. Terjaminnya Keamanan dan Stabilitas Politik : Suatu daerah atau negara yang sering terjadi konflik atau kerusuhan, akan mengurangi minat investor. Pelaku investasi tetap tidak mau berisiko terhadap keamanan aset usahanya apabila pemerintah maupun masyarakat tidak menjaga keamanan. Terdapat hubungan yang erat antara tingkat keamanan dan stabilitas politik.

F. Teori Dualitas Dan Permintaan Faktor Produksi (Tenaga Kerja)

Beattie and Robert taylor 1994:344 menjelaskan bahwa aktivitas pengadaan faktor produksi dan penawaran produk harus sejalan dengan tujuan perusahaan untuk maksimisasi pendapatan bersih (keuntungan). Pendekatan dualitas akan

sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk spesifikasi variable dan untuk mendapatkan persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran produk dibandingkan dengan pendekatan primal, dan juga berguna untuk menurunkan spesifikasi fungsional untuk estimasi ekonometrika atas persamaan permintaan faktor produksi dan penawaran prduk yang konsisten dengan tujuan perusahaan (maksimisasi keuntungan).

Pendekatan dual memungkinkan seseorang untuk memperoleh persamaan permintaan faktor dan suplai produk dengan menggunakan deferensial parsial dari fungsi objektifnya (fungsi keuntungan yang tak langsungatau fungsi keuntungan non kondisional). Namun didalam literature dualitas cenderung memformulasi fungsi keuntungan berupa fungsi keuntungan langsung yang kondisional. Dalam penggunaan pendekatan dual terdapat beberapa asumsi yang digunakan. 1) semua derivasi dari fungsi objektifnya hanya berkenaan dengan perusahaan yang bukan penentu harga walaupun dualitas itu sendiri dapat di perluas untuk beberapa jenis kompetisi yang tidak sempurna.2) semua faktor yang ada merupakan variable. 3) untuk selanjutnya persamaan keuntungan disajikan tanpa komponen biaya tetap. Ilustasi mengenai dualitas berikut ini adalah dalam rangka memberikan gambaran umum tentang proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk dengan mengunakan pendekatan dualitas.

Persamaan suplay dan produk permintaan faktor diturunkan untuk kasus produk tunggalnya dari maksimalisasi keuntungannya. Proses pembentukan persamaan permintaan faktor dan penawaran produk tersebut diawali dengan pendekatan primal, yaitu menyajikan fungsi keuntungan langsung sebagai berikut :

subjek untuk fungsi produksi :

$$\pi = py - \sum_{i=1}^{n} r1xi \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots..(1)$$

fungsi produksi : $Y = f\,(x1, x2, x3, \ldots \ldots xn) \ldots \ldots \ldots \ldots$ (2)

seacara lebih singkat dapat ditulis : $Y = f\,(xi)$

fungsi keuntungan langsung : $\pi = p.f\,(xi)$ - $\sum$ *rixi* … . (3)

posisi laba optimum akan dicapai pada saat derivatif pertama fungsi keuntungan langsung disamakan dengan nol, seperti yang disajikan berikut ini :

$\frac{\delta\pi}{\delta xi} = 0$ $\qquad$ $\frac{\delta\pi}{\delta xi} = p.f1(xi) - ri = 0$

$p.f1\,(xi) - ri = 0$ atau $ri = p.f1\,(xi)$ atau $ri = p.\frac{\delta y}{\delta xi} = \text{MPi}$

Untuk kasus ini dua variabel input :

r1= p.dY/dX1)→ ri=VMP_1..(4)

r2= p.dY/dX2)→ ri= VMP_2..(5)

Penyelesaian simultan drai persamaan (4) dan (5) akan memberikan persamaan permintaan faktor ke i berikut ini :

x_1*=x*(p,r_1,r_2) ....(6)

x_2* = x* (p,r_1,r_2)...(7)

Keterangan :

Xi : kuantitas permintaan faktor i optimum (tenaga kerja)

P : harga output

r_i : upah

r_2 : harga input utama lainnya

i : nilai investasi tetap tetap

F^1 Xi = dY/dXi = derivatif parsial fungsi produksi (persamaan 2).

Untuk memperoleh persamaan penawaran produk dengan cara mensubtitusi persamaan (6) dan (7) kedalam fungsi produksi (persamaan 2). Persamaan penawaran produk tersebut adalah :

$Y^* = y^* (p, r_1, r_2, r_3, i)$.....(8)

Persamaan (6) merupakan persamaan permintaan faktor produksi ke 1 dan persamaan (7) merupakan persamaan-persamaan faktor produksi ke 2, persamaan (8) merupakan persamaan penawaran produk optimal

G. Penelitian Terdahulu

1. **Alex Effendi (2007)** telah menjelaskan dalam skripsinya yang berjudul“Analisis Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit di Kelurahan Sonorejo dan Kelurahan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo”. Tujuan untuk mengetahui karasteristik tenaga kerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian,mengetahui daerah asal tenaga kerja yang terserap dan mengetahui faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri di daerah penelitian, Metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa karasteristik tenaga kerja industri kulit sebagaian besar berpendidikan SMU, berumur kurang dari 40 tahun dan jenis kelamin lakilaki, jumlah tanggungan keluarga pekerja pada industri kulit rata -rata 2 orang, pendapatan rata -rata pekerja adalah Rp 451.000, daerah asal pekerja adalah dari 1 kelurahan, faktor yang paling mendorong untuk bekerja adalah keinginana untuk menambah penghasilan.

2. **Dimas dan Nenik Woyanti (2009).** Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, tingkat upah rill, investasi rill, secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Apabila PDRB meningkat sbesar satu persen maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Jika upah meningkat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Jika investasi naik sebesar satu persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.
3. **Yanuar Putra Aribawa(2009).** Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Lasem Di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Tujuan Penelitian Mengetahui faktor-faktor apa yang mendorong tenaga kerja untuk bekerja pada industri Batik Tulis Lasem di daerah penelitian. Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kecil Batik Tulis Lasem di daerah penelitian. Untuk mengetahui faktor -faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan tenaga kerja Batik Tulis Lasem di daerah penelitian. Metodologi Penelitian menggunakan metode survei, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu mengumpulkan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1998). Kemudian untuk menambah informasi yang dibutuhkan serta mendukung dalam penelitian dilakukan wawancara den
   Kepala Desa, Pengusaha dan tenaga kerja.
4. **Amin Budiawan (2012).** Faktor- faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja teradap indsutri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik analisis regresi

linier berganda menggunakan uji hipotesis secara parsial (ujit t) dan uji hipotesis secara simultan (uji f) pada signifikan 5%. Hasil dari penelitian ini adalah variabel upah, modal, dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Faktor yang alingdominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak adalah upah tenaga kerja karena terdiri dari uji parsial menunjukkan bahwa nilai upah berkontribusi lebih besar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan Penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga-lembaga terkait seperti, BPS (Biro Pusat Statistik), Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) tahun 2013, serta jurnal-jurnal yang terkait dalam penelitian. Sedangkan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan . Data-data tersebut merupakan data *cross section* selama satu bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Supaya memperoleh data yang diperlukan, maka dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara membaca literatur-literatur bidang ekonomi dan pembangunan serta ketenagakerjaan yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan serta ketenagakerjaan yang diterbitkan

oleh kantor statistik maupun instansi-instansi pemerintah lain yang terkait dengan pokok penelitian.

3. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei, yaitu dengan mengumpulkan data pokok dari para responden (anggota populasi/ sampel) secara langsung ke obyek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri- ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1983). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara, oleh karena itu sesuai dengan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan metode sensus. Jumlah populasi dari pemilik industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi adalah 27 unit industri dengan 15 unit industri berada di Kecamatan Kotabumi dan 12 unit industri berada di Kecamatan Kotabumi Selatan.

Tabel 2. Daftar nama perusahaan/industri dan alamat perusahaan

No	Nama Perusahaan	Alamat perusahaan
1	Toko Amanah	Kecamatan Kotabumi
2	Toko Meubler Andalas	Kecamatan Kotabumi Selatan
3	Toko Anggun	Kecamatan Kotabumi
4	Toko Aulian Furniture	Kecamatan Kotabumi
5	Toko Barokah Jaya	Kecamatan Kotabumi Selatan
6	Toko Central Meubler	Kecamatan Kotabumi Selatan
7	Toko Dhyra Meubler	Kecamatan Kotabumi
8	Toko Meubler Dunia Jati	Kecamatan Kotabumi
9	Toko Edo Furniture	Kecamatan Kotabumi
10	Toko Family	Kecamatan Kotabumi Selatan
11	Toko Furniture	Kecamatan Kotabumi
12	Toko Harafah	Kecamatan Kotabumi
13	Toko Harning	Kecamatan Kotabumi Selatan
14	Toko Jati Ukir	Kecamatan Kotabumi Selatan
15	Toko Putera Jepara	Kecamatan Kotabumi
16	Toko Jaya Bakti	Kecamatan Kotabumi
17	Toko Jaya Indah	Kecamatan Kotabumi Selatan
18	Toko Jaya Meubler	Kecamatan Kotabumi Selatan
19	Toko Makmur	Kecamatan Kotabumi

Lanjutan

No	Nama Perusahaan	Alamat perusahaan
20	Toko Megah Jati	Kecamatan Kotabumi
21	Toko Mustika Jati	Kecamatan Kotabumi Selatan
22	Toko Sejahtera	Kecamatan Kotabumi
23	Toko Tatang	Kecamatan Kotabumi Selatan
24	Toko Terusan	Kecamatan Kotabumi
25	Toko Virgin	Kecamatan Kotabumi Selatan
26	Toko Roda Meubler	Kecamatan Kotabumi
27	Toko Berkah	Kecamatan Kotabumi Selatan

C. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data, maka perlu ada pengertian variabel yang digunakan sehinggs dapat memudahkan pengukurannya. Variabel itu sendiri merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Spesifikasi variabel bebas mengacu pada teori dualitas yang telah di uraikan di atas, bahwa Pendekatan dualitas akan sangat bermanfaat karena merupakan cara yang mudah untuk spesifikasi variable dengan tujuan perusahaan untuk maksimisasi pendapatan bersih (keuntungan). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel akibat, yang disebut juga variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Tenaga kerja (orang)

Jumlah tenaga kerja yang digunakan atau yang terserap oleh suatu sektor atau unit usaha setiap bulan baik pria maupun wanita pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara yang diukur dalam satuan/orang

b. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel independen.

1. Upah (Rp)

Merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, dihitung secara perbulan pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.

2. Harga bahan baku (Rp)

Harga keseluruhan dari bahan baku tiap-tiap perusahaan yang digunakan selama satu bulan dalam masa produksi

3. Modal operasional(Rp)

Merupakan modal operasional seperti nilai beli barang dagangan, biaya bongkar muat barang, biaya angkutan, biaya perawatan peralatan dan ATK yang digunakan selama proses penyiapan produk pada industri meubler di Kotabumi Lampung Utara.

4. Investasi tetap (Rp)

Merupakan nilai investasi tetap (sarana dan prasarana) seperti biaya sewa perbulan, peralatan penyiapan produk, kendaraan dan peralatan kantor yang digunakan dalam proses penjualan perbulan pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara

5. Harga output (Rp)

Merupakan harga jual tiap-tiap produk pada perusahaan industri jasa dagang produk meubler yang dihitung berdasarkan rata-rata harga tertimbang.

D. Model Analisis Data

1. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menghitung dan menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh upah, harga bahan baku, modal, investasi tetap, dan harga output terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara. Kegunaan regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang dijelaskan (variabel terikat) yaitu penyerapan tenaga kerja dengan variabel yang menjelaskan (variabel bebas) yaitu upah, harga bahan baku, modal, investasi tetap, dan harga output pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut secara sederhana dapat ditulis dalam persamaan berikut ini :

$X_{Tk} = F\ (X_1, X_2, X_3, \ldots X_n)$

Keterangan :

X_{Tk} = jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu waktu produksi

X_i = faktor- faktor yang mempengaruhi produksi pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara selama satu kali produksi

i = 1, 2, 3, …n

kemudian model tersebut dapat dirumuskan dalam suatu model estimasi regresi linier dengan formulasi sebagai berikut :

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E_t$

Dimana :

Y = Tenaga kerja (orang/bulan)

X_1 = Upah (Rp/bulan)

X_2 = Harga bahan baku utama (Rp/ harga beli barang)

X_3 = Modal operasional (Rp)

X_4 = Investasi tetap (Rp)

X_5 = Harga output (Rp/unit /Jati)

β_0 = Konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk upah

β_2 = koefisien regresi untuk harga bahan baku

β_3 = koefisien regresi untuk modal operasional

β_4 = koefisien regresi untuk nilai investasi tetap

β_5 = koefisien regresi untuk harga output

E_t = *eror term*

Hasil penelitian yang diperoleh nanti dengan menggunakan model persamaan diatas dalam hal ini adalah seberapa besar upah, harga bahan baku, modal, investasi tetap, dan harga output mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara

2. Elastisitas

Elastisitas variabel bebas terhadap variabel terikat :

$\varepsilon_1 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow \quad \varepsilon X_1 = b_1 \frac{\overline{X1}}{\overline{Y}}$ = Elastisitas Upah

$\varepsilon_2 = \frac{\partial Y}{\partial X} = \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow \quad \varepsilon X_2 = b_2 \frac{\overline{X2}}{\overline{Y}}$ = Elastisitas Harga bahan baku utama

$\varepsilon_3=\frac{\partial Y}{\partial X}=\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow \varepsilon X_3 = b_3 \frac{\overline{X3}}{Y}$ = Elastisitas Modal operasional

$\varepsilon_4=\frac{\partial Y}{\partial X}=\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow \varepsilon X_4 = b_4 \frac{\overline{X4}}{Y}$ = Elastisitas Nilai Investasi tetap

$\varepsilon_5=\frac{\partial Y}{\partial X}=\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} \rightarrow \varepsilon X_5 = b_5 \frac{\overline{X5}}{Y}$ = Elastisitas Harga output utama

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat kita lakukan melalui *corelation common sample* dengan tolak ukur koefisien korelasi maksimum 0,85 (Widarjono, 2009).

Multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel-variabel bebas di dalam suatu regresi. Untuk menganalisis ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian maka metode yang digunakan adalah korelasi parsial antar variabel independen. Jika nilai koefien korelasi di atas 0,85 maka model mengandung multikolinieritas tetapi, jika nilai koefisien kurang dari 0,85 maka model tidak mengandung multikolinieritas.

a. Uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2000) adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan

atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term).*

Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)* dengan membandingkan nilai Obs*R *square* dengan nilai Chi-*square*. Jika Obs*R *square* (χ^2 -hitung) > *Chi-square* (χ^2–tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Jika Obs*R *square* (χ^2-hitung) < *Chi-square* (χ^2–tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

H_0 : Obs*R *square* (χ^2 -hitung) > *Chi-square* (χ^2–tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_a : Obs*R *square* (χ^2 -hitung) < *Chi-square* (χ^2–tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

b. Uji normalitas

Uji normalitas menurut Gujarati (2000) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n\left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24}\right]$$

Dimana n = ukuran sampel, S = koefisien *skewness*, dan K = koefisien *kurtosis.*

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan df 2 secara *asimtotik*.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual terdistribusi dengan normal

H_a : residual terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

JB statistik >χ^2tabel, *p-value* > *5%*, H_0ditolak, H_a diterima.

JB statistik <χ^2tabel, *p-value* < *5%*, H_0diterima, H_a ditolak.

c. Autokorelasi

Autokolerasi menurut Gujarati (2000) adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai Obs*R *square* dengan nilai *Chi-square*.

Jika Obs*R *square* (χ^2 -hitung) > *Chi-square* (χ^2–tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi didalam model. Apabila Obs*R *square* (χ^2 -hitung) < *Chi-square*

(χ^2–tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

H_0 : Obs*R *square* (χ^2 -hitung) > *Chi-square* (χ^2–tabel) maka mengalami masalah

autokolerasi.

H_a : Obs*R *square* (χ^2 -hitung) < *Chi-square* (χ^2–tabel) maka terbebas dari masalah autokolerasi.

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial/Individu (Uji t-Statistik)

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2000). Cara menghitung uji t statistik adalah :

$$t_0 = \frac{\overline{x} - \mu_0}{\sigma\overline{x}} = \frac{\overline{x} - \mu_0}{\sigma/\sqrt{n}}$$

Dimana :

$\overline{x}$ = rata-rata dari seluruh sampel
μ_0 = rata-rata x
σ = simpangan baku
n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan :

H_o : β_i= 0 variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_i \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika t-hitung < t-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F-statistik

Menurut Gujarati (2000) bahwa pengujian ini kan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menghitung uji F statistik adalah :

$$F_{\propto(v1,v2)} = \frac{1}{F_{\propto(v1,v2)}}$$

Dimana untuk menentukan nilai F, terlebih dahulu harus diketahui nilai v_1 dan v_2 serta nilai $\propto$ yaitu tingkat keyakinan sebesar 5% = 0, 05.

Hipotesis yang digunakan :

H_o : $\beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : $\beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah:

(1) Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha diterima, artinya seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

(2) Jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan (df= n-1), (n2 = n–k-1)

Dimana :k : Jumlah variabel ; n : Jumlah pengamatan

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Variabel upah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga artinya jika terjadi kenaikan upah maka tidak akan menurunkan atau meningkatkan penyerapan tenaga kerja
2. Harga bahan baku berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler artinya jika terjadi kenaikan pada harga bahan baku maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja
3. Modal operasional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler artinya jika terjadi kenaikan pada modal maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Variabel investasi tetap mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara, dimana ketika terjadi kenaikan pada investasi tetap maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja.

5. Variabel harga output mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja artinya jika terjadi peningkatan harga produk perusahaan maka omset perusahaan akan meningkat hal ini mendorong terciptanya pembelian yang lebih tinggi sehingga kebutuhan akan jumlah tenaga kerja pun akan meningkat.
6. Variabel-variabel bebas (upah, harga bahan baku, harga modal, investasi tetap dan harga output) memiliki peranan yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaiu jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara. Dengan kata lain menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi penyarapan tenaga kerja pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara.

B. Saran

berdasarkan kesimpulan yang ada , serta penelitian yang telah diperhitungkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan industri jasa dagang produk meubler ini hanya memasok bahan baku mentah nya saja sehingga produk meubler dapat di produksi oleh perusahaan itu sendiri dan bahan baku yang di pakai akan dapat di tekan sehingga dengan harga bahan baku meningkat maka jumlah tenaga yang terserap tidak mengalami penurunan yang drastis .
2. Investasi tetap pada industri jasa dagang produk meubler di Kotabumi Lampung Utara yang memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Diharapkan pemerinta Kecamatan Kotabumi

Lampung Utara memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para pengrajinnya, sehingga tenaga kerja tersebut bisa terserap pada industri meubler

3. Diharapkan pada Dinas yang terkait sebaiknya memberikan pelatihan pemasaran supaya para pengusaha meubler bias meningkatkan penjualan yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja.
4. Dalam menentukan upah seharusnya pihak perusahaan lebih memperhatikan akan keadaan yang sedang terjadi terutama akan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Dan apabila pihak perusahaan menambah jumlah pekerja tidak sewenang-wenang dalam pemberian upah, diharapkan setiap perusahaan meskipun berskala kecil dan menengah memiliki serikat pekerja yang mampu berperan aktif dalam melindungi hak-hak pekerja.
5. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Kotabumi Lampung Utara dapat memberikan dukungan lebih kepada para pengusaha kecil dan menengah untuk dapat meningkatkan kembali pendidikan non formal atau pelatihan kewirausahaan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Yori. 2006. Faktor-faktor Yang Memperngaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri *Kecil Kerupuk Sanjai di Kota BukitTinggi*. *Skripsi* Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Aribawa, Putra, Yanuar. 2009. Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Lasem Di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. *Skripsi* Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Adrianto, Rizky. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto)". *Skripsi* Universitas Brawijaya, Malang.

Badan Pusat Statistik (BPS) tentang: *Industri Kecil dan Tenaga Kerja.*

Bellante, Don and Jackson, Mark. 1983. *Ekonomi Ketenaga Kerjaan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Budiawan, Amin. 2012." Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak". *Skripsi* Jurusan Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Semarang.

Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan. 2013. Kabupaten Lampung Utara

Dinas Pengelolaan Pasar. 2013. Kabupaten Lampung Utara

Effendi, Alex. 2007. *" Tenaga Kerja Pada Indsutri Kerajinan Kulit Di Kelurahan Sonorejo Dan Kelurahan Bulakerjo Kecamatan Sukoharjo"*. Fakultas Geografi. Universitas Muhammdaiyah Surakarta

Gujarati, Damodar N. 2000. *Dasar-dasar ekonometrika, Buku 2* . Jakarta: Salemba Empat.

Handoko, Hani.1985:23. *Manajemen Personallia & Sumber Daya Manusia*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Herawati, Efi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan. *Tesis* tidak dipublikasikan. Medan : Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
Jakarta.

Komarudin. 1991. *John Stuart Mill dalam Principle Of Political Economy*. Tentang pengertian modal

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia*. ANDI. Yogyakarta.

Lestari, Asri Diah. 2014. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Di Kabupaten Pringsewu. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Leibo, jefta, 1995 : 12. *Pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi*.

Mubyarto. 1989. Ekonomi *Rakyat Program Industri & Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Aditya Media Publication.Yogyakarta.

Pradana, Oviartha, Venty. 2013. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Prabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten). *Skripsi* Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.

Setiawan. 2007. Strategi Pengembangan UKM Berdasarkan Sektor Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal*. Bandung. Universitas Padjadjaran Indonesia.

Simanjuntak, Payaman, 2001, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*., Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.

Simanjutak, Payaman. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.

Sudarsono, Dkk, 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Universitas Terbuka, Jakarta

Sudarsono, FX, (1988), *Analisis Data I.* Jakarta : Departemen dan Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukirno, Sadono. 2008. *Teori Pengantar Mikroekonomi*. Raja GrafindoPersada.

Sumarsono, Sony (2003), *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Yogjakarta.

Tambunan, Tulus. 2013. *Industriliasi di Negara Sedang Berkembang*, Gharia : Indonesia

Undang-Undang No 13 Pasal Pasal 94 Tahun 2003. Tentang: *Ketenaga Kerjaan dan Komponen Upah.*

Undang-Undang No 5 Tahun 1984 Tentang : *Perindustrian.*

Undang-Undang No.9 tahun 1995 Tentang : *Usaha Kecil.*

Undang-Undang.No 13 tahun 2003 pasal 1 angka (30). Tentang: *Tenaga kerja*

Undang –Undang No14 tahun 1969 tentang *: ketenaga kerjaan*

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.

Woyanto, Nenik, Dimas. 2009. *Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), maret 2012. Hal 32-41. Universitas Diponegoro: Semarang